

PENINGKATKAN PENAMPILAN DIRI BAGI GURU DI SMK MUHAMADIYAH KRETEK BANTUL MELALUI *GROOMING* KECANTIKAN

Eni Juniastuti & Asi Tritanti

Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik, UNY

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat/Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan kemampuan guru-guru SMK baik Negeri maupun Swasta se-DIY dalam bidang kecantikan, 2) Memotivasi dan membelajarkan guru-guru SMK baik Negeri maupun Swasta se-DIY untuk mampu mengaplikasikan *grooming* kecantikan dalam penampilan diri pada saat mengajar agar suasana kelas lebih menarik.

Metode Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara: 1) Metode-metode *problem solving* melalui tahapan-tahapan dalam PPM sehingga ditemukan masalah-masalah berkaitan dengan *grooming* kecantikan untuk kemudian diberikan solusi untuk mengatasinya. 2) Metode PPM *peer group* atau kelompok kecil, dimana setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang guru mempelajari dan mempraktikkan *grooming* kecantikan.

Hasil pengabdian masyarakat ini berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap peserta pada materi tata rias wajah diperoleh: (1) kerataan pemakaian alas bedak adalah 85%, (2) penerapan tat rias mata adalah 65%, (3) hasil akhir make up diperoleh 80 %. Sedangkan pada hasil evaluasi untuk pemakaian kerudung diperoleh: (1) kerapian pemakaian kerudung pada leher 87%, (2) Pengembangan variasi kerudung 81% yang artinya peserta sudah baik mengembangkan berbagai variasi kerudung baik untuk kesempatan bekerja dan kesempatan pesta. (3) hasil akhir pemakaian kerudung 84%, yang berarti hasil akhir aplikasi kerudung secara keseluruhan sudah baik

Kata Kunci: *grooming* kecantikan

PENDAHULUAN

Wanita disegala usia selalu ingin tampil menarik, serasi dan rapi, untuk itu kunci yang utama adalah kebersihan. Bersih dalam arti keseluruhan baik itu kulit wajah, rambut maupun busana. Kecantikan dan keindahan memyangkut banyak aspek yang hendaknya secara ideal dimiliki seseorang, seperti sikap, tingkah laku, suara, gerakan berirama, struktur, bentuk, rupa dan warna (Nelly Hakim, 1985). Sedang wanita yang cantik adalah wanita yang cantik lahir batin. Kecantikan lahiriah atau batiniah atau *Outer Glow* adalah keindahan yang dapat ditangkap oleh indera kita. Meliputi; wajah, rambut, bentuk badan, gaya dan penampilan diri. Penampilan diri merupakan serangkaian dari perawatan diri yang meliputi antara lain tentang: perawatan diri, perawatan gigi dan mulut, perawatan kuku, tangan, kaki, perawatan kulit dan rambut. Sedangkan kecantikan batiniah (*Inner-glow*) adalah kecantikan yang meliputi suara, tutur kata, perilaku dan watak, ekspresi wajah dan kepribadian.

Penampilan diri seseorang dapat ditangkap oleh indera kita atau orang lain. Dengan penampilan diri orang dapat kelihatan cantik, rapi, serasi, necis atau bahkan sebaliknya loyo, berantakan maupun kotor. Penampilan tidak hanya mencakup kesan pertama yang dapat kita tangkap dari diri kita atau orang lain namun lebih luas lagi. Penampilan yang memuaskan menunjukkan keanggunan dan kelembutan yang sederhana. Tampil kuat secara fisik, emosional dan spiritual, dan tampak bahkan masih mempunyai cadangan kekuatan yang lebih besar. Tenang, terkoordinasi dan seimbang akan mengarahkan dengan keyakinan yang mantap dan mudah. Mantaplah dan waspadalah. Tampillah dengan bagus. Berbahagialah. Tegakkan kepala dan tarik pundak anda ke belakang. Jaga pandangan mata lurus ke depan. Bernafaslah yang dalam. Berbicaralah dengan suara lembut dengan cara yang penuh tenggang rasa. Jangan terlalu sering memotong pembicaraan. Bicaralah yang singkat. Berjalanlah dengan tujuan. Jangan terburu-buru. Berjabat tanganlah dengan mantap. Mata anda adalah mata yang bersahabat. Anda bersikap hormat. Tersenyumlah yang tulus. Anda menunjukkan gaya dan kelas. Kesan pertama tak akan terlupa. Sesuatu yang anda inginkan akan datang sebagai hasil dari sikap baik dan ketekunan anda. Berhentilah sejenak dan nikmati saat-saat itu. Aktivitas sebagai seorang penganjar bisa dimulai.

Berdandan sudah menjadi bagian dari kehidupan perempuan. Memulas kosmetik pada wajah pun menjadi

semacam keharusan sebelum memulai aktivitas sehari-hari apalagi menghadiri acara spesial. Namun belum tentu semua perempuan tahu cara merias diri dengan langkah yang tepat.terkadang mereka terlalu berlebihan dalam pemakaian kosmetika dan tidak memperhatikan kesempatan yang digunakan.

Melalui pengabdian pada pembinaan SMK ini diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan, semangat dan motivasi untuk guru agar lebih kreatif untuk menerapkan tata rias wajah dalam mempercantik penampilan diri terutama saat mereka mengajar. Kegiatan pengabdian pada pembinaan SMK ini mengajarkan cara merias wajah diri sendiri dengan mengaplikasikan warna rias mata dengan busana yang disesuaikan dengan kesempatan yang mereka lakukan.

Kajian Literatur

1. *Grooming* Kecantikan

Tampil cantik dimanapun dan kapanpun berada, pasti jadi dambaan setiap wanita. Seiring perkembangan dunia kecantikan, hal itu pun bukan lagi sesuatu yang sulit untuk diwujudkan. Dengan teknik tata rias tertentu wajah yang cantik sempurna dapat dimiliki setiap wanita. Riasan alami atau natural *beauty look* masih sangat digemari dari tahun ke tahun. Riasan jenis ini terbilang aman, cocok untuk segala suasana mulai dari acara formal, ke kantor, santai, bahkan untuk merayakan Hari Lebaran yang akan tiba sebentar lagi. Tentunya Anda ingin terlihat cantik natural saat bersilaturahmi dengan kerabat, teman maupun ke kantor

Tata rias wajah atau *make up* adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Istilah *make up* lebih sering ditujukan kepada perubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa di hias (*make up*). *Make up* membutuhkan banyak pengetahuan tentang:

- a. Anatomi (untuk memberikan bentuk ideal anggota tubuh)
- b. Karakterisasi Warna dan garis (untuk memberikan karakterisasi personal)
- c. Gradasi Warna (untuk memperhalus hasil akhir tata rias)
- d. Komposisi Warna (Martha Tilaar, 1995:5)

Tidak hanya tata rias yang akan dibutuhkan dalam *grooming* kecantikan melainkan meliputi tata rias rambut

bahkan keserasian berbusana yang disesuaikan dengan kesempatan yang digunakan. Didalam tata rias rambut sendiri juga menempeatkan pola tatanan yang disesuaikan dengan bentuk wajah seseorang. Ada berbagai pola penatatan dan kesempatan yang digunakan. Pola penatan rambut sendiri meliputi antara lain pola penatan belakang, depan, puncak, simetris .asimetris dan kesempatan yang digunakan pagi hari, siang hari dan malam hari.

2. Penampilan

Penampilan diri, atau keberadaan seseorang di tengah-tengah orang lain adalah sesuatu yang selalu diperkatakan. Penampilan yang tidak sempurna akan dapat merusak citra seseorang. Terutama bagi ibu-ibu atau wanita-wanita yang akan melakukan aktivitas luar rumah. Untuk kesempurnaan penampilan diri, berbagai cara dilakukan. Mulai dari nama, jenis aktifitas yang dilakukan, posisi, sampai kepada pakaian. Nama misalnya, seseorang memerlukan legimitasi berupa nama, pangkat dan gelar suami, gelar kesarjanaannya yang telah diraihny sendiri, gelar hajjah dan lainnya, agar dirinya terasa "berpenampilan" di antara yang lain. Jenis aktivitas juga menentukan; menghadiri acara di istana, bersama menteri atau presiden, gubernur, bupati, camat atau wali nagari. Begitu pula penampilannya sebagai guru, tokoh politik, akademisi, istri orang berpangkat tinggi dan sebagainya. Penampilan diri umumnya dipahami demikian. Semua itu tidak ada salahnya, tetapi jelas bahwa semua itu tidak ada kaitannya dengan kecantikan, apalagi dengan usaha untuk bernagari.

Menurut pendapat Mieke Listyarini (1996:15) penampilan guru sebagai seorang guru yang adalah panutan bagi para muridnya sebaiknya memperhatikan:

- a. Pakaian yang dikenakan, pilih yang sederhana, sopan, namun berkesan baik dan rapi.
- b. Bagi guru wanita, pilih make up yang wajar dan menarik, tetapi tidak "menor" (jangan berlebihan). Sebaiknya Anda juga tidak memakai perhiasan yang berlebihan.
- c. Sesaat sebelum acara dimulai, jangan "sibuk" atau "mencari kesibukan", baik dengan bersenda-gurau dengan guru lain, atau dengan berjalan hilir mudik. Hal ini akan membuat Anda kelelahan dan kehilangan konsentrasi. Lebih baik Anda duduk tenang, sambil berdoa dan membaca kembali persiapan Anda. Juga gunakan waktumu untuk memastikan bahwa semua perlengkapan sudah siap di tempat. Gunakan waktumu

juga untuk berbincang-bincang dengan anak-anak yang sudah datang.

- d. Jangan lupa Anda harus istirahat secukupnya (tidur secukupnya) dan makan secukupnya sebelum acara tersebut. Pastikan Anda pada kondisi "puncak" pada saat Anda memimpin acara Sekolah Minggu tersebut sehingga Anda tampak segar, bersemangat, dan dengan penampilan Anda dapat membangkitkan semangat anak-anak dalam berbakti

Metode

Metode Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara :

1. Metode-metode *problem solving* melalui tahapan-tahapan dalam PPM sehingga ditemukan masalah-masalah berkaitan dengan *grooming* kecantikan untuk kemudian diberikan solusi untuk mengatasinya.
2. Metode PPM *peer group* atau kelompok kecil, dimana setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang guru mempelajari dan mempraktekan *grooming* kecantikan

Teknik pengumpulan data digunakan dalam pengabdian masyarakat ini melalui Penilaian proyek ini dilakukan dengan kriteria penilaian yang telah disusun berdasarkan rubrik penilaian proyek Adapun dalam penilaian proyek disini meliputi dua kriteria yaitu untuk rias wajah serta penilaian proyek pemakaian kerudung. Adapun aspek penilaian rias wajah dalam rubrik tersebut meliputi: Kerataan pemakaain alas bedak, penerapan rias mata sesuai dengan kesempatan dan hasil akhir *make up*. Sedangkan instrumen penilaian untuk pemakaian kerudung meliputi: kerapian pemakaian kerudung pada leher, pengembangan variasi kerudung dan hasil akhir pemakaian kerudung. Instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Rias Wajah

| No | Komponen Evaluasi Make Up | Kriteria Hasil | | | |
|----|--|----------------|---|----|----|
| | | SB | B | CB | TB |
| 1 | Kerataan pemakaain alas bedak | | | | |
| 2 | Penerapan rias mata sesuai dengan kesempatan | | | | |
| 3 | Hasil akhir <i>make up</i> | | | | |

Tabel 2. Evaluasi pemakaian kerudung

| No | Komponen Evaluasi Make Up | Kriteria Hasil | | | |
|----|--|----------------|---|----|----|
| | | SB | B | CB | TB |
| 1 | Kerapian pemakaian kerudung pada leher | | | | |
| 2 | Pengembangan variasi kerudung | | | | |
| 3 | Hasil akhir pemakaian kerudung | | | | |

PEMBAHASAN

Pelaksanaan waktu kegiatan semula direncanakan dilakukan selama empat hari pada bulan Nopember 2009. Namun karena sekolah sedang mempersiapkan ujian akhir semester maka kegiatan PPM ditunda sampai dengan ujian akhir semester telah selesai dilaksanakan. Jumlah peserta terdaftar 12 orang, namun saat kegiatan yang mengikuti hanya 10 orang.

Hasil yang diperoleh peserta setelah mengikuti kegiatan ini adalah dapat tampil segar dan menarik walaupun harus mengajar dari pagi hingga petang hari. Kondisi tersebut dapat menambah semangat mengajar dan belajar guru dan siswa. Guru dapat tampil menarik karena memahami *grooming* kecantikan, sedangkan siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan penampilan guru yang mengajar di depan kelas. Untuk mencapai hasil yang baik diperlukan evaluasi untuk mengukur hasil kegiatan pengabdian, yaitu evaluasi yang mencakup kegiatan-kegiatan sesuai dengan materi terkait

Proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melakukan *grooming* kecantikan. Evaluasi dilaksanakan dari hasil praktek dengan menggunakan instrumen evaluasi serta evaluasi secara lisan dan perbaikan secara langsung. Program PPM ini mengevaluasi *grooming* kecantikan yang praktekkan oleh peserta. Evaluasi pertama untuk mengukur keberhasilan praktek rias wajah, dan evaluasi kedua untuk mengukur praktek keserasian berbusana dan aplikasi jilbab. Instrumen tersebut adalah sebagai berikut

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap peserta pada materi tata rias wajah diperoleh: (1) kerataan pemakaian alas bedak adalah 85%, yang berarti bahwa para peserta sudah baik mengaplikasikan alas bedak dengan ketebalan yang cukup dan hasil yang halus. (2) penerapan tat rias mata adalah 65%, yang artinya para peserta sudah cukup baik mengaplikasikan rias mata sesuai dengan kesempatan, dan masih harus banyak

berlatih mengkmbinasikan warna-warna untuk rias mata dan menyeraskannya dengan busana dan kesempatan. (3) hasil akhir make up diperoleh 80 %, berarti secara keseluruhan peserta sudah baik mengaplikasikan rias wajah, baik teknik aplikasinya maupun kehalusan hasil akhirnya.

Evaluasi untuk pemakaian kerudung diperoleh: (1) kerapian pemakaian kerudung pada leher 87 % yang dapat diartikan bahwa kerapian pemakaian kerudung pada leher sangat baik. (2) Pemngembangan variasi kerudung 81% yang artinya peserta sudah baik mengembangkan berbagai variasi kerudung baik untuk kesempatan bekerja dan kesempatan pesta. (3) hasil akhir pemakaian kerudung 84%, yang berarti hasil akhir aplikasi kerudung secara keseluruhan sudah baik.

Berdasarkan wawancara dengan para peserta, kegiatan PPM secara keseluruhan dikatakan sangat baik karena sangat membantu guru untuk memperbaiki penampilannya saat bekerja ataupun kesempatan lainnya. Atas kondisi dan kebutuhan tersebut para guru meminta diadakan kembali pelatihan sejenis yang berkaitan dengan perawatan tubuh untuk menunjang penampilan secara lahirian.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa upaya meningkatkan penampilan diri melalui *Grooming* Kecantikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana karena tujuan PPM sudah tercapai yaitu melatih guru dalam mempercantik diri sebagai upaya menambah percaya diri penampilan para guru melalui *grooming* kecantikan dan dapat membangkitkan semangat belajar pada siswa. Memotivasi dan membelajarkan guru-guru SMK untuk mampu mengaplikasikan *grooming* kecantikan dalam penampilan diri pada saat mengajar agar suasana kelas lebih menarik.
2. Target PPM dapat tercapai, yang tampak dari hasil praktek para peserta, antusiasme peserta mengikuti pelatihan, dan permintaan peserta untuk menambah materi serta menjadwalkan kembali untuk mengadakan pelatihan sejenis dengan level yang lebih tinggi.

REFERENSI

- Mieke Listyarini, 1996, *Tata Rias Modern*, Pekalongan: Gunung Mas.
- Ann Hagman, dkk. 1981, *The Aesthetience*, London: Stanley Thornes, Ltd.
- Ann Gallant, 1995, *Principles and Techniques for the Beauty Specialist*, England: Stanley Thornes, Ltd.
- Martha Tilaar, 1995, *Tata Rias Korektif*, Jakarta: Gramedia
- Martha Tilaar, 1997, *Pesona Tata Rias Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Nelly Hakim, dkk. (1979). *Buku Pelajaran Kosmetologi Tata Kecantikan Kulit*. Kelompok Penulis Buku pada Direktorat Pendidikan Masyarakat Dirjen PLS PO Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Insani
- Nelly Hakim, dkk. 1985, *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*, Jakarta: Yayasan Insani.